

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia selaku makhluk sangat mulia yang hakikatnya wajib terus bergerak buat. hidup. Manusia sendiri mempunyai banyak keahlian buat bergerak, salah satu aktivitas yang mempunyai alterasi gerak ialah berolahraga. Bagi Engkos Kosasih( 1985: 8). Berolahraga merupakan sesuatu wujud pembelajaran orang serta warga yang mengutamakan kapasitas raga manusia Pembelajaran tidak bisa jadi sempurna serta lengkap tanpa berolahraga, sebab gerak manusia merupakan. bawah. dari pada metode belajar memahami dunia sekelilingnya serta dirinya sendiri. Berolahraga ialah sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan tiap hari sebab bisa tingkatkan kebugaran yang di perlukan dalam melaksanakan tugas tiap hari. Dari. perihal inilah kalau dengan melaksanakan. kegiatan raga. ataupun dengan. kita olahraga. hendak membagikan bermacam khasiat untuk badan kita( Suleyman Yildiz, 2012: 689) dalam( Bagas Setyo Prayogi, Seno Sumowo, Nursaidah, 2020: 50- 65).

Pada saat ini, kegiatan berolahraga jadi trend serta budaya digolongan segala warga. Berolahraga untuk sebagian Negeri dijadikan salah satu instrument dalam rangka buat menggapai kejayaan suatu Negeri. Berolahraga ditatap selaku media yang efektif serta efisien buat memposisikan suatu Negeri di forum Internasional.

Tetapi yang terjalin di Indonesia berolahraga merupakan sesuatu yang wajib disampingkan. Koordinasi antar lembaga organisasi juga masih sangat kurang. Kasus berolahraga yang jadi bawah kokoh buat membangun keolahragaan di Indonesia dirasa belum lumayan optimal. Berolahraga yang. cuma. ditatap selaku

aktiitas biasa yang belum jadi kebutuhan tiap insan, wilayah ataupun Negeri. Terdapat banyak pilar utama berolahraga nasional mulai dari atlet, sarana-prasarana, pemanfaatan pengetahuan olahraga sampai tercipta club- club berolahraga dilingkungan warga.

Partisipasi warga menurut ( Isbandi dalam Fauzi, 2020:) merupakan keikutsertaan warga dalam proses pengidentifikasi permasalahan serta kemampuan yang terdapat di warga. Partisipasi warga dalam olahraga berarti keterlibatan warga dalam aktivitas berolahraga. Berolahraga bisa diawali semenjak umur muda sampai umur lanjut serta bisa dicoba tiap hari

Pada olahraga seperti halnya sepak bola, bola basket, bulutangkis dan cabang olahraga lainnya ketrampilan, kebahagiaan, menantang, dan kepercayaan diri yang tinggi. Begitu juga dengan bulutangkis agar mencapai hasil yang maksimal maka dibutuhkan ketrampilan dan didukung dengan sarana-prasarana yang baik untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Permainan bulutangkis ialah game yang bertabiat individual yang bisa dicoba dengan metode melaksanakan satu manusia melawan satu manusia ataupun 2 manusia melawan 2 manusia. Tujuan game bulutangkis merupakan berupaya buat menjatuhkan shuttlecock di wilayah game lawan serta berupaya supaya lawan tidak bisa memukul shuttlecock serta menjatuhkan di wilayah game sendiri. Banyak lagi semacam service, lob, dropshot, smash, dan netting.. Banyak lagi semacam service, lob, dropshot, smash, serta netting.

Latihan atlet bulutangkis PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Pada saat dilakukan penelitian awal yaitu pada tanggal 10 Maret 2022, di PB Garuda Kecamatan Langkat Kabupaten Langkat ditemukan masalah, pegangan raket (hand

grip) atlet masih belum menggunakan pegangan yang seharusnya, selain itu posisi tubuh atlet juga masih terjadi kesalahan pada saat melakukan pukulan lob, selanjutnya perkenaan shuttlecock. Latihan di PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat dilakukan 4 kali dalam 1 minggu, yakni setiap hari Senin sampai Kamis mulai pukul 14.00 – 18.30 WIB. Latihan dipandu langsung oleh pelatih yang bernama Mawan Armansyah, S.Pd. Prestasi yang pernah diraih atlet bulutangkis PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat yaitu Juara 1 O2SN Puteri dan Juara 2 O2SN Putera pada tahun 2019, namun pada tahun berikutnya prestasi para atlet mengalami cukup menurun. Sarana dan prasarana yang dipakai juga cukup lengkap, contohnya adalah lapangan yang digunakan cukup bagus dan merupakan lapangan *gedung*. Pada saat latihan terkendala dengan *shuttlecock*, karena yang digunakan sudah tidak layak untuk dipakai.

Dengan menggunakan latihan tersebut, terutama yang menggunakan teknik lob, atlet masih sering melakukan kesalahan. Jika shuttlecock yang digunakan tidak standart, tangan tidak lurus saat memukul bola, sehingga shuttlecock berada di dalam net dan keluar lapangan. Jika lob dilakukan dengan baik, akan menjadi sebuah game mencetak poin atau membunuh lawan. Mode latihan lob juga menambah variasi pada latihan, membuatnya lebih menyenangkan bagi atlet.

Dalam uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mendalami dan meneliti secara ilmiah tentang kemampuan lob bulutangkis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berjudul “Survei Pukulan Lob Bulu Tangkis Pada Seluruh PB Garuda Kecamatan Gebang Tahun 2022”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi:

1. Latihan yang dilakukan hanya latihan drill dan atlet bosan dalam latihan.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai, namun dalam prakteknya bulutangkis terkadang mengalami kendala karena yang cock yang biasa digunakan tidak bagus dan tidak layak pakai.
3. Kemampuan lob pemain bulutangkis PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat masih perlu ditingkatkan.
4. Pukulan lob atlet bulutangkis PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat masih melenceng sehingga membuat shuttlecock keluar dari garis lapangan.
5. Belum diketahui lob yang mengenai pemain bulutangkis PB Garuda Kabupaten Langkat Kecamatan Gebang..

## 1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian dilakukan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, sehingga fokus peneliti hanya membahas masalah kemampuan pukulan lob seluruh atlet PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Seberapa baik pukulan lob pada seluruh atlet PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pukulan lob pada seluruh atlet PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

## 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pukulan lob atlet PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Hal ini dapat digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan pukulan lob atlet PB Garuda Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelatih, memberdayakan pelatih dalam meningkatkan pukulan lob dalam permainan bulutangkis
- b. Bagi atlet, penelitian ini dapat memberdayakan kemampuan pukulan lob atlet PB Garuda.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bahan acuan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pertimbangan mengenai permainan bulutangkis